

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesatnya perkembangan dan kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi modern saat ini telah membuka era baru dalam perkembangan budaya dan peradaban umat manusia, yang dikenal dengan era globalisasi.² Dimana pada era ini ditandai dengan munculnya berbagai teknologi digital yang dapat membuat semakin dekatnya jarak hubungan komunikasi antar bangsa dan budaya masyarakat yang berjauhan. Teknologi digital merupakan suatu proses peralihan sistem kerja dari pengoperasionalannya tidak lagi banyak menggunakan tenaga manusia tetapi lebih cenderung pada sistem pengoperasian yang serba otomatis dan canggih dengan sistem komputer.³

Dalam perekonomian salah satu dampak dari adanya globalisasi adalah semakin mudahnya akses perdagangan, salah satunya dengan ditemukannya fitur baru dalam perdagangan yaitu *E-Commerce*. Menurut Laudon *E-Commerce* adalah suatu proses penjualan dan pembelian berbagai macam produk yang dilakukan dengan bantuan alat elektronik yang dilakukan oleh pembeli dan dari perusahaan ke perusahaan melalui komputer

² Muhaimin, *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi Dan Pendekatan*, (Jakarta: KENCANA,2017), hal. 5.

³ Aan Ansori, “*Digitalisasi Ekonomi Syariah*”, *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*, 7 (1), Januari- Juni 2016, hal. 2.

sebagai alat transaksi perdagangannya.⁴ Awalnya Bisnis online yang ada di Indonesia hanya sebatas penampilan produk, harga serta penjualan. Semua transaksi pembayaran masih dilakukan secara tunai dengan menggunakan media COD (*Cash On Delivery*) yaitu membayar secara tunai dengan pembeli secara langsung dan tatap muka. Setelah mengalami perkembangan dan adanya inovasi-inovasi baru bisnis online yang ada di Indonesia pun semakin termodifikasi dengan adanya berbagai pilihan media pembayaran yang berbeda antara satu platform dengan platform yang lain. Berbagai perkembangan yang ditawarkan oleh *E-Commerce* memberikan dampak positif bagi konsumen salah satunya adalah kemudahan pembayaran. Salah satu keunggulan dari *E-Commerce* adalah adanya media pembayaran tanpa disertai uang tunai secara langsung atau disebut dengan media pembayaran *Cashless*. Media pembayaran *Cashless* di Indonesia 4 dimulai ketika akan dicanangkannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015. Sejalan dengan itu pada tahun 2014 terdapat program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang dicanangkan oleh Bank Indonesia. Semua lapisan masyarakat Indonesia mulai dari pemerintah, pelaku bisnis hingga masyarakat diharapkan dapat melakukan transaksi secara non tunai yang lebih mudah serta praktis.⁵

Media pembayaran *Cashless* adalah sebuah media pembayaran yang menjelaskan tentang pelaksanaan transaksi yang sudah tidak menggunakan

⁴ Jane Laudon, Kenneth. Laudon, *Management Information Systems - New Approaches to Organization & Technology*, ed. by New Jersey, k e lima (Prentice Hall, 1998).

⁵ Lina Marlina and others, '*Cashless Dan Cardless Sebagai Perilaku Transaksi Di Era Digital*', *CoManagement*, 3.2 (2020), 533–534.

uang tunai. Seluruh transaksi yang digunakan tanpa menggunakan uang kartal seperti giro maupun cek, melainkan menggunakan sarana elektronik sebagai gantinya seperti transaksi melalui Anjungan Tunai Mandiri (ATM), kartu debit, kartu kredit maupun menggunakan teknologi baru seperti *Internet Banking*, *E-Wallet* maupun *E-Payment* lainnya.⁶

Baznas Tulungagung menggunakan teknologi digital (*cashless*) ini dalam proses penghimpunan dan penyaluran zakat, pengelolaan zakat, serta sebagai sarana edukasi zakat, bertujuan agar masyarakat lebih mudah dan cepat untuk mengakses informasi tentang ZIS (termasuk cara, tujuan, dan manfaatnya) dan juga membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya berzakat dan berinfaq. Melalui platform digital tersebut, BAZNAS Tulungagung dapat menampilkan informasi secara otentik mengenai jumlah dana yang telah dihimpun dan juga distribusi kepada mustahik secara transparan mengenai bagaimana dana ZIS tersebut disalurkan, agar dapat menciptakan kepercayaan masyarakat bahwa dana yang mereka sumbangkan dikelola dengan baik dan tepat sasaran.

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui seberapa maksimal BAZNAS Tulungagung dalam pengoptimalisasian penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) melalui *cashless* kantor digital serta dari penelitian ini mungkin dapat mengetahui faktor-faktor yang menghambat dalam proses pengoperasiannya.

⁶ Bank for International Settlements, '*Implication for Central Banks of the Development of Electronic Money (Basel)*', 1996.

Dari hasil penelitian terdahulu yang pertama dengan judul “Strategi Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah Melalui Digital Qris di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Provinsi Bengkulu” yang ditulis oleh Rara Monica, penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui penerima zakat, infaq, sedekah melalui QRIS dan menganalisis kekuatan dan kelemahan digital QRIS untuk peningkatan penghimpunan zakat, infaq, dan sedekah beserta menganalisis peluang dan ancaman ZIS melalui digital QRIS di BAZNAS provinsi Bengkulu. Adapun perbedaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih umum yaitu menganalisis optimalisasi penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) melalui *cashless* di BAZNAS Tulungagung.

Kedua, dari hasil Penelitian terdahulu dengan judul “Strategi Pengumpulan Dana ZIS melalui Sistem Berbayar Non Tunai QRIS dalam Meningkatkan Minat Donatur di BAZNAS Provinsi Bali” yang ditulis oleh Kurniawati, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, melalui penelitian tersebut, dimana penulis bertujuan untuk menyajikan informasi berupa gambaran lengkap mengenai strategi pengumpulan dana ZIS melalui sistem berbayar non QRIS dalam meningkatkan minat donatur di BAZNAS Provinsi Bali. Perbedaan penelitian dengan yang terdahulu adalah penelitian ini akan menganalisis optimalisasi penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) melalui *cashless* di BAZNAS Tulungagung.

Pada tanggal 20 Maret 2025, peneliti melakukan observasi lapangan di BAZNAS Kota Tulungagung dalam memanfaatkan pembayaran ZIS melalui *Cashless*. Observasi lapangan tersebut menghasilkan temuan kurang maksimalnya penggunaan *Cashless* dalam pembayaran ZIS. Berdasarkan hasil observasi lapangan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kemungkinan besar dari Muzakki, Munfiq maupun Musaddiq masih belum tahu ataupun sudah tahu tapi belum mengerti cara untuk membayar ZIS secara *cashless*.

Berangkat dari pemaparan konteks penelitian di atas, peneliti termotivasi untuk menggali lebih lanjut terkait pemahaman, sikap, serta perilaku para Muzakki, Munfiq, dan Musaddiq terhadap metode pembayaran ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah) secara non-tunai atau *cashless*. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana sosialisasi dan literasi digital yang telah dilakukan oleh lembaga pengelola zakat dalam mendorong adopsi pembayaran ZIS secara digital, serta faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat maupun pendorong dalam proses tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk rekomendasi strategis bagi lembaga zakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk peningkatan penghimpunan dana ZIS di era digital. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul, ***“Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat, Infaq Dan Sedekah (ZIS) Baznas Kabupaten Tulungagung Berbasis Cashless”***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang diambil :

1. Bagaimana pengoptimalisasian penghimpunan dana ZIS melalui *cashless* di Baznas Tulungagung?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pengoptimalisasian penghimpunan dana ZIS melalui *cashless* Baznas Tulungagung?
3. Bagaimana dampak dari adanya *cashless* di Baznas Tulungagung dalam pengoptimalisasian penghimpunan dana ZIS?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, menemukan serta mengetahui suatu permasalahan yang terjadi. Adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengoptimalisasian penghimpunan dana ZIS melalui *cashless* di Baznas Tulungagung.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengoptimalisasian penghimpunan dana ZIS melalui *cashless* di Baznas Tulungagung.
3. Untuk mengetahui dampak dari adanya *cashless* di Baznas Tulungagung dalam pengoptimalisasian penghimpunan dana ZIS.

D. Identifikasi dan pembatasan masalah

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai *cashless* yang disediakan oleh Baznas Tulungagung

2. Mengeksplorasi apa yang menyebabkan kurangnya minat sebagian masyarakat untuk membayar ZIS secara non tunai (*cashless*)

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian ini lebih bisa fokus untuk dilakukan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi Baznas Tulungagung dalam mensosialisasikan pembayaran ZIS secara non tunai (*cashless*)
2. Upaya Baznas Tulungagung untuk meningkatkan minat masyarakat membayarkan zakatnya secara non tunai (*cashless*)

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan tambahan wawasan kepada masyarakat mengenai penerapan *cashless* di Baznas Tulungagung sebagai penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS)

2. Kegunaan secara praktis

Diharapkan agar masyarakat mengetahui dampak dari penerapan *cashless* ini, sehingga masyarakat paham atas urgensi zakat dan ikut andil dalam peningkatan dana zakat di Lembaga Baznas Tulungagung.

F. Penegasan Istilah

Penelitian ini menyertakan Penegasan Istilah untuk mempermudah penjelasan dalam skripsi dan untuk menghindari perbedaan pemahaman

terhadap istilah yang digunakan. Dengan adanya penegasan ini, makna istilah yang dimaksudkan menjadi lebih jelas.

1. Optimalisasi

Optimalisasi adalah proses yang bertujuan untuk menemukan solusi terbaik dari berbagai alternatif yang ada. Proses ini dilakukan dengan cara memaksimalkan fungsi objektif tanpa melanggar batasan yang ada. Dengan penerapan optimalisasi, sebuah sistem dapat meningkatkan efektivitasnya, seperti meningkatkan keuntungan, mengurangi waktu proses, dan sebagainya. Optimalisasi menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan, sehingga dapat dikatakan bahwa optimalisasi adalah pencapaian hasil yang diharapkan secara efektif dan efisien.⁷

2. Penghimpunan Dana ZIS

Adalah proses atau metode untuk mengumpulkan barang atau benda yang dapat bermanfaat bagi orang lain. Sementara itu, dana merujuk pada kekayaan atau aset yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan sehari-hari dan terus-menerus berputar.⁸

Zakat adalah ibadah yang melibatkan aspek keuangan dan memiliki dimensi serta fungsi sosial-ekonomi dalam mendistribusikan karunia Allah SWT. Zakat juga merupakan wujud solidaritas sosial, ungkapan rasa kemanusiaan dan keadilan, serta

⁷ Asep Hidayat, M. Irvanda, "*Optimalisasi penyusunan dan pembuatan laporan untuk mewujudkan Good Governance*". (2022), hal.3

⁸ Indriyo, "*Prinsip anggaran dan pembelanjaan perusahaan*", (1997), hal.27

penguatan ikatan persaudaraan Islam. Selain itu, zakat berperan sebagai pengikat persatuan umat dan bangsa, menghubungkan golongan kaya dengan yang miskin, dan menyempitkan jurang pemisah antara golongan yang kuat dan yang lemah.⁹

Infaq adalah pengeluaran sukarela dari harta benda yang dimiliki seseorang, yang berbeda dari zakat. Infaq dapat bersifat wajib atau sunnah. Infaq wajib meliputi zakat, kafarat, nadzar, dan sebagainya. Sementara itu, infaq sunnah termasuk sumbangan kepada fakir miskin sesama muslim, bantuan untuk bencana alam, dukungan kemanusiaan, dan lainnya.

Shodaqoh adalah pengeluaran harta untuk mendekatkan diri kepada Allah. Shodaqoh berfungsi sebagai pelindung dan penolak bencana serta keburukan. Selain itu, shodaqoh juga dapat menghindarkan dari kematian yang buruk (su'ul khotimah).¹⁰

3. *Cashless*

Sebuah media pembayaran yang menjelaskan tentang pelaksanaan transaksi yang sudah tidak menggunakan uang tunai.¹¹

⁹ <http://www.pkpu.or.id> pengertian zakat dan perbedaannya”

¹⁰ Sayyid sabiq, “*fiqih sunnah*”, (Bandung :PT Alma’arif, 1987),hal.167-177.

¹¹ Nela Rohmatul Ula, “*Pengaruh Media Pembayaran Cashless Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Menurut Ekonomi Islam*”(skripsi),hal.4

4. Badan Amil Zakat

Badan Amil Zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.¹²

¹² Ibnu Hajar Al Asqalani, "*Fathul Baari Penjelasan Shahih Al Bukhari*", Jakarta: Pustaka Azzam, 2007, hal.3